



Media: Harian Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 17 Juli 2026

Halaman: 8

Wakil Wali Kota Jogja Wawan Harmawan melakukan jamasan pusaka Tombak Kiai Kanjeng Wijaya Mukti di Balai Kota Jogja, Kamis (17/7). Jamasan pusaka tersebut menjadi bagian dari rangkaian tradisi yang digelar di lingkungan Pemerintah Kota Jogja.



ist/Pemkot Jogja

► AGENDA PEMKOT JOGJA

Jamasan Pusaka Lestarkan Tradisi

Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja kembali menggelar tradisi jamasan atau pencucian pusaka Tombak Kiai Kanjeng Wijaya Mukti di Balai Kota Jogja, Kamis (17/7).

Ritual tahunan tersebut menjadi bagian dari upaya melestarikan pusaka sekaligus menjaga tradisi budaya warisan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Prosesi jamasan dilaksanakan setelah rangkaian jamasan pusaka di Kraton Jogja. Selain menjadi agenda budaya tahunan, kegiatan tersebut juga menjadi bentuk perawatan agar pusaka tetap terjaga kondisinya.

Wakil Wali Kota Jogja Wawan Harmawan mengatakan tradisi jamasan rutin dilakukan setiap tahun sebagai wujud *nguri-uri* budaya. "Alhamdulillah, hari ini kita sudah menyelesaikan acara budaya berupa jamasan pusaka Keraton yang ada di Balai Kota Jogja, yaitu Tombak Kiai Kanjeng Wijaya Mukti. Tadi sudah selesai dijamaskan atau dicuci. Ini merupakan tradisi tahunan yang memang setiap tahun kita lakukan setelah acara jamasan di Keraton. Jadi, kita *nguri-uri* kebudayaan," katanya.

Wawan mengaku tahun ini menjadi pengalaman pertamanya mengikuti prosesi jamasan. "Ini pertama kali saya mengikuti jamasan. Tidak ada latihan, langsung mengikuti prosesi," ujarnya. Saat membersihkan pusaka tersebut, ia mengaku terkesan dengan pamor pada bilah tombak yang tampak semakin jelas setelah dibersihkan. Menurutnya, hal itu menunjukkan tingginya kemampuan para empu pembuat pusaka pada masa lampau. Ia menambahkan nama Wijaya

Mukti mengandungi harapan agar Kota Jogja senantiasa berjaya, berkembang, dan membawa kemaslahatan bagi masyarakat. "Yang penting masyarakat aman dan nyaman. Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat memberikan pusaka kepada setiap kota maupun kabupaten dengan filosofi yang berbeda-beda sesuai karakter masing-masing daerah," ujarnya.

Bekel Sepuh Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, Marto Hadi Hidayat menjelaskan Tombak Kiai Kanjeng Wijaya Mukti merupakan pusaka pemberian Kraton Jogja kepada Pemkot Jogja pada 2000. Tombak tersebut dibuat pada masa pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono VIII.

Menurutnya, tombak berbentuk lurus dengan pamor *wengkon isen* menjadi simbol pengingat bagi kepala daerah, aparat pemerintah, serta masyarakat agar bekerja keras demi mencapai kejayaan yang nyata.

"Tombak Wijaya Mukti menjadi pengingat bagi wali kota, pegawai pemerintah, dan masyarakat bahwa untuk mencapai kejayaan yang nyata harus bekerja keras," katanya.

Marto menjelaskan tombak memiliki panjang sekitar 2,5 meter dan diperkirakan dibuat sebagai penanda masa awal pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono VIII.

"Siraman dilakukan supaya tombak tetap awet dan tidak berkarat. Arsenik yang digunakan berfungsi sebagai pelapis atau *coating* sehingga terbentuk patina yang melindungi bilah tombak. Dengan begitu, Tombak Wijaya Mukti bisa tetap lestari hingga ratusan tahun ke depan," katanya. (Stefani Yulindriani/*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Wakil Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005